

Pengaruh Terapi Kompres Jahe Merah Terhadap Nyeri Pada Penderita Rheumatoid Arthritis Di UPTD Puskesmas Karanganyar

Sri Mulyani^{1*}, Aida Sri Rahmawati^{2*}, Bayu Brahmantia^{3*}, Zainal Muttaqin^{4*}

^{1,3}Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

²Prodi Ners, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

⁴Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

 OPEN ACCESS

SENAL: Student Health Journal

Volume 1 No. 3 Hal. 189-197

©The Author(s) 2024

DOI: 10.35568/senal.v1i3.5224

Article Info

Submit : 12 Desember
2024

Revisi : 02 Januari 2025

Diterima : 26 Januari 2025

Publikasi : 28 Januari 2025

Corresponding Author

Sri Mulyani

Sri539012@gmail.com

Website

<https://jurnal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN :-

E-ISSN :-

ABSTRAK

Rheumatoid Arthritis (RA) merupakan suatu penyakit autoimun, berupa peradangan yang menyerang persendian tangan dengan gejala pembengkakan dan nyeri sehingga menimbulkan gangguan aktifitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres jahe terhadap penurunan nyeri pada pasien rheumatoid arthritis di wilayah Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian *pretest post test design*. Pengambilan sampel secara *Total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Penurunan nyeri di ukur dengan menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*), analisa data menggunakan uji T berpasangan. Pemberian kompres jahe merah dilakukan selama 7 hari diberikan pada pagi hari sebanyak 20 gr jahe merah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat penurunan nyeri dengan nilai mean sebelum diberikan terapi kompres jahe merah adalah 3,14 dan nilai mean sesudah diberikan kompres jahe merah adalah 2,17 dan nilai p-value 0,000 artinya terdapat pengaruh pemberian kompres jahe terhadap skala nyeri pada penderita rheumatoid arthritis di wilayah Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya. Dapat disimpulkan bahwa kelompok kasus rheumatoid arthritis yang dilakukan terapi kompres jahe merah mengalami penurunan nyeri. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada pasien rheumatoid arthritis di UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak puskesmas untuk memanfaatkan jahe merah sebagai terapi non-farmakologi khususnya pada penderita rheumatoid arthritis.

Kata Kunci: Kompres Jahe, Rheumatoid Arthritis, Nyeri

PENDAHULUAN

Rheumatoid Arthritis adalah gangguan inflamasi kronis yang ditandai dengan respons autoimun, di mana sistem kekebalan seseorang mengalami gangguan dan penekanan, yang mengakibatkan kerusakan organ sendi dan lapisan sinovial, terutama di tangan, kaki, dan lutut (Sakti & Muhsin, 2019). Rheumatoid Arthritis dapat mengakibatkan perubahan otot, hingga fungsinya dapat menurun. Pada gejala awal bagian persendian yang paling sering terkena yaitu sendi tangan, pergelangan tangan, sendi lutut, sendi siku, pergelangan kaki, sendi bahu kadang-kadang terjadi pada satu sendi disebut Rheumatoid Arthritis monoartikuler. Pada stadium awal terjadi penurunan berat badan, rasa capek, sedikit demam dan anemia. Gejala lokal yang terjadi berupa pembengkakan, nyeri dan gangguan gerak, stadium lanjut terjadi kerusakan sendi berupa deformitas (Chairuddin, 2014).

Masalah yang sering di keluhkan pada pasien dengan rheumatoid arthritis adalah gangguan rasa nyaman nyeri. Pengalaman rasa nyeri cukup untuk mengganggu kehidupan sehari-hari pasien dan dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan tekanan psikologis. Penyakit rheumatoid arthritis dapat mengakibatkan tidak hanya keterbatasan mobilitas yang jelas tetapi juga konsekuensi parah seperti kelumpuhan dan gangguan aktivitas sehari-hari Juliandri, (2020).

Ada juga penderita yang mengalami pembengkakan sendi (merah , panas, nyeri) yang kadang-kadang disertai penumpukan cairan dalam sendi. Penyakit ini biasanya menyerang pada pasien usia lanjut. Hal ini dikarenakan penyakit pada usia lanjut biasanya tidak berdiri sendiri (multipatologi), fungsi organ tubuh sudah menurun, rentan terhadap penyakit atau stres, dan lebih sering memerlukan rehabilitasi yang tepat. Untuk mengurangi rasa nyeri perlu dilakukan pemanasan atau pendinginan. Pada prinsipnya, dengan rehabilitasi diharapkan penderita dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Isnawati, (2018).

Angka kejadian rheumatoid arthritis menurut data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, menunjukkan bahwa rheumatoid arthritis di seluruh dunia telah mencapai 335 juta orang menderita penyakit ini. Adapun di Indonesia sekitar 7,30% orang menderita penyakit rheumatoid arthritis di Indonesia pertahun 2020 (Depkes, 2020). WHO juga melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit rheumatoid arthritis, dimana 5-10% penderita yang berusia 5-20 tahun dan 20% penderita yang berusia 55 tahun terutama banyak terjadi pada perempuan. Pada saat usia diatas 50 tahun wanita lebih banyak beresiko mengalami rheumatoid arthritis dibandingkan dengan pria Darussalam (2022). Penyakit sendi atau rheumatoid arthritis adalah kondisi kronis yang umum diamati pada orang tua (Hirza Ainin, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti Di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2023, didapatkan hasil 744 pasien di UPTD Puskesmas Karanganyar.yang di diagnosa dengan rheumatoid arthritis ada 248 pasien pria dan 496 pasien Wanita. Empat bulan di tahun 2023 penderita rheumatoid arthritis meningkat khususnya dibulan maret didapatkan data bahwa pasien penderita rheumatoid yaitu 69 kasus, pada bulan juli 80 kasus, pada bulan oktober 81 kasus, dan pada bulan November 115 kasus, pada bulan april didapatkan 35 pasien rheumatoid arthritis .

penelitian Alvina Lutfiani, (2022) di dapatkan hasil setelah tindakan kompres hangat jahe merah selama 7 hari di peroleh data pasien I dan II mengalami tingkat penurunan nyeri yang awalnya 6 menjadi 2, sedangkan pasien III mengalami tingkat penurunan nyeri yang awalnya 6 menjadi 3. Pelaksanaan tindakan kompres hangat jahe merah dilakukan 7 hari selama 20 menit. Setelah dilakukan tindakan kompres hangat jahe merah dilakukan kembali pengukuran skala nyeri pasien menggunakan Numeric Rating Scale (NRS).

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Januari tahun 2024 pada dua orang pasien rheumatoid arthritis di UPTD Puskesmas Karanganyar masalah yang dikeluhkan adalah nyeri, dengan skala nyeri 6 dalam kategori nyeri

sedang (4-6). Keluhan nyeri yang dirasakan dapat mengganggu pemenuhan dasar seperti istirahat tidur, makan dan aktivitas lainnya.

Penatalaksanaan untuk mengatasi gangguan pemenuhan rasa nyaman nyeri dapat dilakukan secara terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis obat anti inflamasi non steroid (NSAID), meskipun konsumsi obat-obatan tersebut dalam waktu lama dapat memperburuk kondisi osteoarthritis dan berkontribusi pada peningkatan morbiditas dan mortalitas. Peran perawat dalam tindakan non farmakologi, yaitu memberikan tindakan yang tujuannya untuk menghasilkan rasa nyaman dan mengurangi nyeri. Salah satu penanganan nyeri secara non-farmakologi yang dapat dilakukan yaitu kompres hangat jahe merah. Penggunaan kompres hangat mempunyai keuntungan meningkatkan aliran darah ke suatu area dan kemungkinan dapat menurunkan nyeri dengan mempercepat penyembuhan.

Data menunjukkan sebagian besar Usia menjadi salah satu faktor resiko terjadinya penyakit salah satunya rheumatoid arthritis , semakin tua usia seseorang maka resiko terjadinya penyakit semakin besar (Marfianti, 2020). Perempuan lebih rentan terkena penyakit rheumatoid arthritis dibandingkan laki laki karena beberapa faktor biologis dan hormonal. Perubahan hormonal seringkali terkait dengan perubahan hormonal seperti kehamilan, menopause, siklus mentruasi . Perubahan ini dapat memicu atau memperburuk gejala RA. (Numa, 2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi kompres jahe merah terhadap nyeri pada penderita rheumatoid arthritis Di UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *quasy eksperimental*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pasien rheumatoid arthritis di kelurahan karanganyar berjumlah 35 orang. Pengumpulan sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling*. Besar sampel yang didapat adalah 35

orang dengan kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu: Penderita rheumatoid arthritis, bersedia menjadi responden, responden yang tinggal di wilayah puskesmas karanganyar kelurahan karanganyar . dan kriteria ekslusi yang ditetapkan yaitu penderita yang tidak bersedia menjadi responden dan memiliki alergi kulit.

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data . alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan format observasi melalui teknik *Numeric Rating Scale*. Instrument tersebut di bagikan kepada 35 responden. Untuk menarik Kesimpulan penelitian hasil observasi akan dianalisis secara statistic menggunakan analisis data univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan variable bebas nyeri pasien rheumatoid arthritis sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres jahe merah . Sedangkan analisis bivariat menentukan terdapat pengaruh terapi kompres jahe merah terhadap nyeri pada penderita rheumatoid arthritis Di UPTD Puskesmas Karanganyar.

HASIL

Karakteristik penderita Rheumatoid arthritis berdasarkan usia Di UPTD Puskesmas Karanganyar Kelurahan Karanganyar dapat dilihat pada table 5.1 dibawah ini :

Tabel 1
Karateristik responden berdasarkan usia di Puskesmas Karanganyar

Usia	Frekuensi	Presentase%
<40	5	14,3%
41-60	22	62,9%
>61	8	22,9%
Total	35	100.0%

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan table 5.2 karateristik responden berdasarkan usia pada pasien rheumatoid arthritis sebagian besar lebih dari 61 tahun sebanyak 8 orang (22,9%) ,kurang dari 40 tahun sebanyak 5 orang (14,3%) dan umur 41-60 tahun sebanyak 22 orang (62,9%).

Karakteristik penderita Rheumatoid arthritis berdasarkan jenis kelamin di UPTD Puskesmas Karanganyar Kelurahan Karanganyar dapat dilihat pada table 5.2 dibawah ini :

Tabel 2
Karateristik responden berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Karanganyar

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki Laki	11	31,4 %
Perempuan	24	68,6 %
Total	35	100.0 %

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan table 5.1 karateristik berdasarkan jenis kelamin pada pasien rheumatoid arthritis di wilayah kerja puskesmas karanganyar Kelurahan Karanganyar Sebagian besar perempuan sebanyak 24 orang (68,6%) dan laki laki sebanyak 11 orang (31,4%).

Karakteristik penderita Rheumatoid arthritis berdasarkan pekerjaan di UPTD Puskesmas Karanganyar Kelurahan Karanganyar dapat dilihat pada table 5.3 dibawah ini :

Tabel 3
Karateristik responden berdasarkan Pekerjaan pada di Puskesmas Karanganyar

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase%
Bekerja	17	46,6%
Tidak Bekerja	18	51,4%
Total	35	100.0%

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas karateristik responden berdasarkan pekerjaan pada pasien rheumatoid arthritis Sebagian besar yang bekerja sebanyak 17 orang (46,6%) dan tidak bekerja sebanyak 18 orang (51,4%).

1. Karakteristik penderita Rheumatoid arthritis berdasarkan pendidikan, di UPTD Puskesmas Karanganyar Kelurahan Karanganyar Karakteristik penderita Rheumatoid arthritis berdasarkan Pendidikan, di UPTD Puskesmas Karanganyar Kelurahan Karanganyar dapat dilihat pada table 5.4 dibawah ini :

Tabel 4
Karateristik responden berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Karanganyar

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	17	48,6%
SMP	7	20.0%
SMA	11	31,4%
Total	35	100.0%

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan table diatas karateristik responden berdasarkan Pendidikan pada pasien rheumatoid arthritis Sebagian besar (48,6%) orang berpendidikan SD , (31,4%) orang berpendidikan SMA , dan (20,0%) orang berpendidikan SMP.

Karakteristik penderita Rheumatoid arthritis berdasarkan skala nyeri sebelum diberikan intervensi kompres jahe merah, di UPTD Puskesmas Karanganyar Kelurahan Karanganyar Karakteristik penderita Rheumatoid arthritis berdasarkan skala nyeri sebelum diberikan intervensi kompres jahe merah,, di UPTD Puskesmas Karanganyar Kelurahan Karanganyar dapat dilihat pada table 5.5 dibawah ini :

Tabel 5
Karateristik responden berdasarkan skala nyeri sebelum terapi kompres jahe merah pada pasien rheumatoid arthritis di Puskesmas Karanganyar

Skala nyeri sebelum	Frekuensi	Percentase%	Mean	Minim	Maximal
Nyeri sedang	30	85,7%			
Nyeri berat	5	14,3%	3,1	3	4
terkontrol					
Total	35	100%			

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel diatas karateristik responden berdasarkan skala nyeri sebelum terapi kompres jahe merah pada pasien rheumatoid arthritis Sebagian besar skala nyeri sedang 30 orang (85,7%), skala nyeri berat terkontrol 5 orang (14,3%),

Karakteristik penderita Rheumatoid arthritis berdasarkan skala nyeri sesudah diberikan intervensi kompres jahe merah,, di UPTD Puskesmas Karanganyar dapat dilihat pada table 5.6 dibawah ini

Tabel 5.6

Karateristik responden berdasarkan skala nyeri sesudah terapi kompres jahe merah pada pasien rheumatoid arthritis di Puskesmas Karanganyar

Skala nyeri	Frekuensi	Persentase%	Mean	Minimal	Maximal
sesudah	dah				

Nyeri ringan	29	82,9%
Nyeri sedang	6	17,1%
Total	35	100.0%

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel diatas karateristik responden berdasarkan skala nyeri sesudah terapi kompres jahe merah pada pasien rheumatoid arthritis Sebagian besar skala nyeri ringan 29 orang (82,9%), skala nyeri sedang 6 orang (17,1%).

Pengaruh kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri pada penderita Rheumatoid Arthritis Di UPTD Puskesmas Karanganyar Kelurahan Karanganyar

Analisis pengaruh kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri pada penderita Rheumatoid Arthritis Di UPTD Puskesmas Karanganyar Kelurahan Karanganyar dapat dilihat pada table berikut:

Table 6 pengaruh terapi kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada penderita rheumatoid arthritis di UPTD Puskesms Karanganyar Kota Tasikmalaya Kelurahan Karanganyar

Variabel	Mean (SD)	N	Mean Difference (SD)	t hitung	t tabel	Uji normalitas	95%CI		P value
							Lower	Upper	
Pretest	3.14	35	.169	34.000	1.690	1.163	.913	1.029	0.000
Posttest	2.17	35				-1.034			0.000

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan table di atas sesuai dengan hasil uji statistic uji t berpasangan didapatkan rata-rata skala nyeri sebelum diberikan kompres jahe merah (pretest) adalah= 3.14 sedangkan rata-rata skala nyeri sesudah diberikan kompres jahe merah (posttest) adalah =2.17 dengan nilai p-value P=.000 dengan $\alpha=0,05$ yang berarti $p<\alpha$. Hal ini menunjukan bahwa ada pengaruh kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada pasien rheumatoid arthritis di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar.

PEMBAHASAN

A. Karateristik responden rheumatoid arthritis berdasarkan usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan Di UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya

- a. Karateristik responden rheumatoid arthritis berdasarkan usia, Di UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian didapatkan penderita penyakit rheumatoid arthritis paling banyak ditemukan pada usia lebih dari 41-60 tahun

sebanyak 22 orang (62,9%). Usia menjadi salah satu faktor resiko terjadinya penyakit salah satunya rheumatoid arthritis , semakin tua usia seseorang maka resiko terjadinya penyakit semakin besar (Marfianti, 2020).

- b. Karateristik responden rheumatoid arthritis berdasarkan jenis kelamin , Di UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian ditemukan penderita penyakit rheumatoid arthritis paling banyak ditemukan pada perempuan sebanyak 24 orang (68,6%). Perempuan lebih rentan terkena penyakit rheumatoid arthritis dibandingkan laki laki karena beberapa faktor biologis dan hormonal. Perubahan hormonal seringkali terkait dengan perubahan hormonal seperti kehamilan, menopause, siklus menstruasi . Perubahan ini dapat memicu atau memperburuk gejala RA. (Numa, 2014)

- c. Karateristik responden rheumatoid arthritis berdasarkan pendidikan, Di UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian penderita penyakit rheumatoid arthritis paling banyak ditemukan pada kategori SD sebanyak 17 orang (48,6%).

- d. Karateristik responden rheumatoid arthritis berdasarkan pekerjaan, Di UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian didapatkan penderita rheumatoid arthritis paling banyak ditemukan pada kategori tidak bekerja (IRT) sebanyak 18 orang (51,4%).

- e. Karateristik responden rheumatoid arthritis berdasarkan skala nyeri sebelum, Di UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian didapatkan penderita penyakit rheumatoid arthritis skala nyeri sebelum diberikan intervensi rata-rata responden Sebagian besar skala nyeri sedang 30 orang (85,7%) dan nyeri berat terkontrol 5 orang (14,3%). hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yayasan Guna Budi Bakti (2020) sebelum dilakukan pemberian parutan jahe merah dengan mayoritas responden memiliki skala nyeri berat sebanyak 14 responden dengan presentase 56% kemudian diikuti oleh responden dengan skala nyeri ringan sebanyak 6 % dengan presentase 24% dan responden dengan skala nyeri sedang sebanyak 5 responden dengan presentase 20%.

- f. Karateristik responden rheumatoid arthritis berdasarkan skla nyeri sesudah, Di UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian didapatkan penderita dengan penyakit rheumatoid arthritis dengan skala nyeri sesudah diberikan intervensi rata rata pasien menyebutkan nyeri ringan sebanyak 29 orang (82,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rima, dkk, 2018) bahwa menunjukkan terjadinya penurunan skala nyeri pada responden setelah dilakukan pemberian kompres jahe merah selama 7 hari berturut-turut.

B. Menganalisis pengaruh kompres jahe merah terhadap skala nyeri pada penderita rheumatoid arthritis di UPTD Puskesmas Karanganyar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 35 responden dengan uji statistik uji t berpasangan, didapatkan nilai $p=0.000$ dan nilai $a=0,05$ yang berarti nilai $p < a$. hal ini menunjukan bahwa ada pengaruh kompres jahe merah terhadap

penurunan skala nyeri pada penderita rheumatoid aerthritis di UPTD Puskesmas Karanganyar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syapitri, Henny (2018) dalam jurnal penelitian yang berjudul kompres jahe berkhasiat dalam menurunkan intensitas nyeri pada penderita artritis rheumatoid di PTSW Dharma Bakti Surakarta yang menyatakan bahwa setelah dilakukan kompres jahe semua responden mengalami penurunan skala nyeri. Kompres jahe dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menempelkan parutan jahe lalu di tempelkan pada area persendian yang mengalami nyeri, kompres ini dilakukan dalam waktu 20 menit. Hal ini terjadi karena sifat dari jahe itu sendiri yaitu panas dan hangat sehingga dapat memvasodilatasi pembuluh darah untuk membantu meningkatkan aliran darah ke daerah yang mengalami cedera.

Efek farmakologis dari jahe juga dapat merangsang saraf-saraf perifer sehingga rangsangan di hantarkan melalui serabut saraf dan menyebabkan inhibitor neuron dan projekton neuron aktif. Akan tetapi inhibitor neuron mencegah projekton neuron mengirim sinyal ke otak sehingga pintu ditutup dan tidak ada persepsi nyeri yang muncul. Pada penelitian yang dilakukan oleh Syapitri, Henny (2018) juga dijelaskan bahwa penurunan nyeri bervariasi pada setiap responden. Penurunan nyeri yang bervariasi ini sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nyeri baik faktor dalam diri responden maupun faktor yang berasal dari lingkungan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya nyeri adalah usia dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti mengemukakan bahwa responden terbanyak adalah lansia perempuan yaitu 12 responden (60%) sedangkan laki-laki 8 responden (40%).

Penelitian ini sejalan dengan teori penyebab artritis rheumatoid bahwa perempuan beresiko tiga kali lipat untuk menderita artritis rheumatoid dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikaitkan dengan perubahan profil hormon berupa stimulasi placetal corticotraoin releasing hormon yang mensekresi dehidropiandrosteron (DHEA) yang merupakan substansi penting dalam sintesis estrogen dimana hormon estrogen ini merupakan salah satu hormon yang mempengaruhi perkembangan kalsium pada tulang saat post menopaus. Selain itu perempuan biasanya sering dikaitkan dengan kejadian obesitas sehingga menyebabkan pembelahan yang berlebihan pada sendi-sendi yang menopang tubuh khususnya sendi lutut sehingga dalam jangka waktu yang cukup lama tekanan tersebut dapat menyebabkan peradangan pada sendi tersebut. Hal ini juga didukung oleh proses penuaan yang terjadi pada lansia khususnya pada sistem musculoskeletal yang dapat menyebabkan perubahan pada jaringan penghubung (kolagen dan elastin), berkurangnya kemampuan kartilago untuk beregenerasi, kepadatan tulang berkurang, perubahan struktur otot dan lain-lain. Perubahan-perubahan pada sistem musculoskeletal ini dapat menyebabkan timbulnya masalah seperti nyeri, inflamasi, penurunan mobilitas dan deformitas. Siwi, (2016).

Prinsip manajemen nyeri non-farmakologi pada kompres jahe fokus pada perengangan otot dengan memanfaatkan rasa panas dan khasiat jahe itu sendiri, sehingga saat digunakan dapat bekerja dengan maksimal untuk menurunkan nyeri. Pemberian terapi non-farmakologi ini sangat baik untuk lansia karena tidak memiliki efek samping dan tingkat keberhasilanya cukup efektif. Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelompok responden yaitu kelompok kasus bahwa penurunan

nyeri hanya dialami oleh kelompok kasus dan ini cukup membuktikan bahwa jahe sangat efektif untuk digunakan sebagai terapi untuk menurunkan nyeri. Akan tetapi penggunaan kompres jahe harus dilakukan secara tepat dan benar agar manfaat dari tumbuhan jahe ini dapat dirasakan oleh penderita. Pada penelitian ini menggunakan jahe merah yang telah dibersihkan sebanyak 20 gram untuk 1 responden, kemudian jahe merah diparut dan ditempelkan pada bagian tubuh lansia yang mengalami nyeri.

Kompres dilakukan selama kurang lebih 20 menit pada pagi hari selama 7 hari berturut-turut. Kompres dilakukan pada pagi hari karena waktu timbulnya nyeri pada penderita artritis rheumatoid biasanya lebih berat saat pagi hari. Hal ini disebabkan karena produksi cairan sinovial pada pagi hari berkurang sehingga lapisan kartilago yang menutup ujung tulang akan bergesekan satu sama lain. Gesekan tersebut akan membuat lapisan semakin menipis dan pada akhirnya akan menimbulkan rasa nyeri. Hal ini di dukung oleh penelitian Alvina Lutfiani (2022) didapatkan hasil setelah tindakan kompres hangat jahe merah selama 7 hari berturut-turut diperoleh data pasien I dan II mengalami tingkat penurunan nyeri yang awalnya 6 menjadi 2 sedangkan pasien III mengalami tingkat penurunan nyeri yang awalnya 6 menjadi 3 . pelaksanaan tindakan kompres hangat jahe merah dilakukan 7 hari berturut-turut selama 20 menit.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Karanganyar Kelurahan Karanganyar Kota Tasikmalaya didapatkan hasil, pengaruh terapi kompres jahe merah pada rheumatoid arthritis sebanyak 35 responden (100%). Kelompok kasus rheumatoid arthritis yang dilakukan terapi kompres jahe mengalami penurunan nyeri. didapatkan rata-rata skala nyeri sebelum

diberikan kompres jahe merah (pretest) adalah= 3.14 sedangkan rata-rata skala nyeri sesudah diberikan kompres jahe merah (posttest) adalah =2.17 dengan nilai p-value $P=.000$ dengan $\alpha=0,05$ yang berarti $p<\alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kompres jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada pasien rheumatoid arthritis di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar.

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan, hal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi tenaga kesehatan tentang pengaruh kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri Rheumatoid Arthritis.

REFERENSI

- Alvina Lutfiani. (2022). pengaruh pemberian kompres hangat jahe dalam penurunan nyeri pada penderita rematoik di wilayah Kerja Puskesmas Telaga.
- Arsyad, A. (2014). Analisis ekstrak jahe merah terhadap Furuncle (Bisul). *Jurnal Keperawatan Dan Kemasyarakatan Cendikia Utama*, 5.
- Fazriansi, A. (2022). Pengaruh Intervensi Gate Control: Massase Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien op Apendisisis. 2, 342–348.
- handiko. (2017). Manfaat jahe merah terhadap nyeri reumatoid pada lansia di Panti Sosial Tresna Werda, Badan Diklat Sumatra Selatan. *Badan Diklat Sumatra Selatan.*, 10.
- Hirza Ainin. (2022). kompres jahe merah dan serah terhadap intensitas nyeri pada lansia dengan arthritis rheumatoid. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2, 60–72.
- Huda, A & Kusuma, H. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA.
- Igirisca, V. J. (2015). pengaruh kompres hangat dengan penurunan skala nyeri openderita gout arthritis pada lansia.
- Isnawati. (2018). efektifitas terapi kompres air hangat terhadap intensitas nyeri pada lansia yang menderita arthritis rheumatoid di posyandu lansia mawar Indah Dusun Janggan Desa Janggan Kecamatan Poncol Kab. Magetan.

- Juliandri. (2020). No Title. 2, 12–21.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). buku metodologi riset keperawatan. tim.
- Pambudi, P. (2018). *efektivitas kompres hangat rebusan jahe emprit dan jahe merah terhadap perubahan intensitas nyeri sendi pada lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha MMagetan Di Asrama Ponorogo*. 55–58.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2014). *buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik*.
- saifah. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Air Rebusan Jahe Merah Terhadap Keluhan Penyakit Sendi Melalui Pemberdayaan Keluarga. *Healthy Tadulako Journal.*, 1.
- Sakti, N. P. R., & Muhlisin, A. M. A. (2019). Pengaruh Terapi Komplementer Meditasi Terhadap Respon Nyeri Pada Penderita Rheumathoid Arthritis. *The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, 1, 9.
- Siwi, T. K. (2016). *Pemberian kompres jahe merah dalam mengurangi nyeri sendi pada lansia di UPT PSTW Khusnul khotimah Pekanbaru*. 6(2), 13–16.
- Smeltzer & Bare. (2015). *Keperawatan Medikal Bedah*.
- Susanti. (2014). *pengaruh kompres hangat jahe terhadap penurunan skala nyeri arthritis rheumatoid*.
- Swales & Bulstrode. (2015). *Ata Glance Reumatologi, Ortopedi dan Trauma*.
- Syamsu, A. D. (2017). *perbandingan kompres jahe merah dan kompres hangat terhadap[penurunan nyeri sendi pada lansia*. 7, 34–42.
- Wahyuni, & S. (2021). *pengaruh komres jahe terhadap intensitas nyeri pada penderita rheumatoid arthritis di wilayah kerja puskesmas balam medan sunggal*. 9.